

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SAPURAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh: Khanisatul Mila
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: millakanisa15@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi (1) penerapan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi analisis proses pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapuran, (2) pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis eksposisi analisis proses pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapuran, (3) peningkatan keterampilan hasil menulis eksposisi analisis proses siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapuran setelah menggunakan media gambar berseri. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SOS SMA Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 25 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada tiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes menulis eksposisi analisis proses, sedangkan teknik nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal siswa, lembar jurnal guru dan dokumentasi foto. Dari hasil penelitian, peningkatan hasil keterampilan menulis eksposisi pada siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 65,2. Pada siklus I terjadi peningkatan 9,16 dari siklus sebelumnya menjadi 74,32 terhadap nilai rata-rata siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan 4,44 dari siklus I menjadi 78,76 terhadap nilai rata-rata siswa. Jadi, total peningkatan dari prasiklus sampai siklus II adalah 13,34.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Eksposisi Analisis Proses, Media Gambar Berseri.

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut meliputi a) keterampilan menyimak (*listening skills*), b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), c) keterampilan membaca (*reading skills*), dan d) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan 1986:1). Keempat keterampilan tersebut tidak bisa dipisahkan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain. Apabila seseorang ingin menguasai bahasa secara mendalam, keempat keterampilan bahasa tersebut harus benar-benar dikuasai secara baik dan benar.

Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling keterkaitan. Pengertian menulis itu sendiri adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seseorang yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang telah disepakati bersama. Untuk terampil berbahasa seorang siswa juga harus bisa menciptakan sebuah karya dalam bentuk tulisan dan untuk menciptakan karya tulis yang baik dan benar siswa harus meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994: 3).

Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, sering digunakan dalam menyatakan gagasan atau pikirannya dengan tulisan atau karangan. Keterampilan menulis sering dikatakan keterampilan yang paling kompleks dan bersifat ekspresif, misalnya pada sebuah karangan terutama karangan eksposisi. Dalam keterampilan menulis karangan, karangan yang baik akan terwujud selain bahasa yang digunakan efektif, baik yang mencakup sistem bunyi, sistem bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis) maupun sistem struktur kalimat, isi, ejaan yang tepat dan benar, juga menggunakan ide atau gagasan yang didukung kalimat-kalimat yang baik dan efektif.

Sejalan dengan pemaparan para ahli tersebut, dilihat dari hasil kegiatan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 1 Sapuran yang dilakukan oleh guru pembimbing, yaitu Ibu Eka Budi Handayani, S.pd. banyak hasil kerja siswa yang belum bisa dikatakan baik atau belum mencapai kriteria yang telah disebutkan oleh para pakar. Hal itu diketahui setelah penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung.

Dari hasil pengamatan awal kegiatan menulis eksposisi siswa, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan penulis ingin menggali lebih jauh. Permasalahan yang timbul antara lain, yaitu (1) keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis eksposisi masih rendah, (2) minimnya siswa

yang bertanya mengenai materi menulis eksposisi, (3) siswa cenderung tidak serius pada saat menulis eksposisi, dan (4) siswa tidak berantusias pada saat menulis eksposisi.

Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang ada pada siswa dari hasil pengamatan awal, untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sapuran pada tanggal 30 Maret 2016. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran menulis eksposisi masih mengalami beberapa kendala: (1) siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis eksposisi, (2) siswa kurang tertarik dengan media yang digunakan guru, (3) siswa mempunyai kelemahan dalam menulis eksposisi diantaranya sulitnya siswa menentukan ide, gagasannya, dan pemilihan kata yang akan dirangkai ke dalam eksposisi, siswa kurang mampu menggunakan kosakata dan EYD dalam penulisan, (4) perlunya perbaikan media yang digunakan sebagai acuan menulis eksposisi agar bisa mempermudah bagi siswa dalam menggali ide untuk menulis eksposisi.

Selama ini metode mengajar yang digunakan oleh guru masih bersifat informatif, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Guru menjadi satu-satunya sumber informasi dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa terbiasa hanya menerima pengetahuan dari guru. Hal itu, menyebabkan siswa kurang berinteraksi antara yang satu dengan yang lain, siswa cenderung pasif, dan siswa kurang berlatih dalam pengembangan ide-idenya serta siswa kurang berani mengungkapkan idenya.

Dengan permasalahan tersebut, penulis dan guru pembimbing Bahasa Indonesia kelas X SOS 1 mencoba menerapkan ide baru untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, yaitu dengan menggunakan salah satu media gambar yang dekat siswa. Penggunaan media pada penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar mengajar siswa. Media yang akan digunakan adalah media gambar berseri. Media ini terdiri dari urutan gambar yang sifatnya konkret dan dapat memperjelas suatu peristiwa. Dengan

menggunakan media gambar berseri ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan ide dalam menulis eksposisi.

Pada hakikatnya, media gambar itu terdapat di mana-mana, mudah diperoleh, dan ditunjukkan kepada murid-murid (siswa). Media gambar berseri merupakan alat bantu proses belajar mengajar karena melalui gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan/didiskusikan di dalam kelas. Di antara media pendidikan yang ada, media gambar adalah media yang paling umum dipakai (Sadiman, 2010: 29).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sapuran. Kelas yang diteliti adalah kelas X SOS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 26. Prosedur kerja yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan dalam dua siklus. Sebelum dilakukan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes dan teknik nontes. Untuk memperoleh data melalui teknik nontes ini, dilakukan dengan cara observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Dalam teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi analisis proses pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapuran

Data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu; Penerapan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi analisis proses menggunakan media gambar berseri terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a) siswa diberi tugas untuk mengamati atau mengidentifikasi gambar berseri, (b) siswa menentukan tema dan judul sesuai dengan gambar berseri yang telah dipilih dari

gambar berseri yang telah disediakan, (c) siswa mengembangkan judul yang telah dipilih dijadikan sebuah karangan eksposisi dengan isi, organisasi/keruntutan cerita, tata bahasa, gaya/kosa kata, serta ejaan dan tata tulis sesuai dengan EYD yang baik dan benar. Penerapan pembelajaran menggunakan media gambar berseri dilakukan pada siklus I dan siklus II.

2. Perubahan perilaku siswakeselas X SMA Negeri 1 Sapuran pada saat pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi analisis proses menggunakan media gambar berseri

Perilaku siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi menggunakan media gambar berseri mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Dari hasil data pengamatan atau observasi pada prasiklus ke siklus I, siswa yang memperhatikan dan merespon dengan aktif (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan) yang awalnya hanya 10 menjadi 15 atau ada peningkatan 20%, lalu siswa yang merespon positif (senang) terhadap media gambar berseri yang digunakan dari jumlah 13 menjadi 19 atau ada peningkatan 24%, sedangkan siswa yang aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dari jumlah 9 menjadi 14 atau ada peningkatan 20%, dan siswa yang menulis karangan eksposisi analisis proses dengan sikap baik dari jumlah 14 menjadi 18 atau meningkat 16%. Pada hasil pengamatan siklus I ke siklus II juga menunjukkan adanya perilaku kearah yang lebih positif. Siswa yang tidak memperhatikan guru dari 25 siswa menjadi 3, siswa yang merespon negatif dari 6 menjadi 2, sedangkan siswa yang pasif dan malas untuk bertanya dari 11 menjadi 5, dan siswa yang masih sering mengobrol dari 7 menjadi 2.

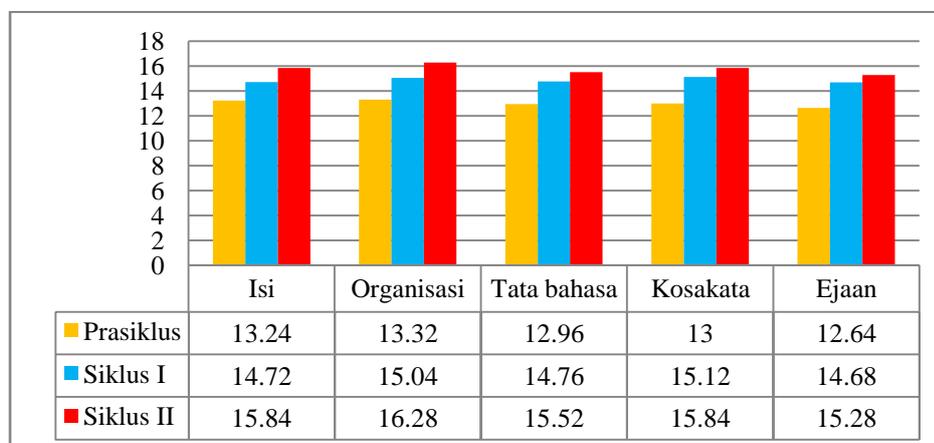
3. Peningkatan keterampilan hasil menulis eksposisi analisis proses siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapuran setelah menggunakan media gambar berseri.

Peningkatan keterampilan menulis eksposisi analisis proses setelah menggunakan media gambar berseri dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya, yaitu pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1.
Peningkatan Kemampuan Menulis Ekaposisi
Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri

No.	Aspek yang dinilai	Rata-rata			Peningkatan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Pra – SI	SI – SII	Pra – SII
1	Isi	13,24	14,72	15,84	1,48	1,12	2,34
2	Organisasi	13,32	15,04	16,28	1,72	1,24	2,96
3	Tata bahasa	12,96	14,76	15,52	1,8	0,76	2,56
4	Gaya/kosa kata	13,00	15,12	15,84	2,12	0,72	2,84
5	Ejaan dan tata tulis	12,64	14,68	15,28	2,04	0,6	2,64
Jumlah		65,2	74,32	78,76	9,16	4,44	13,34

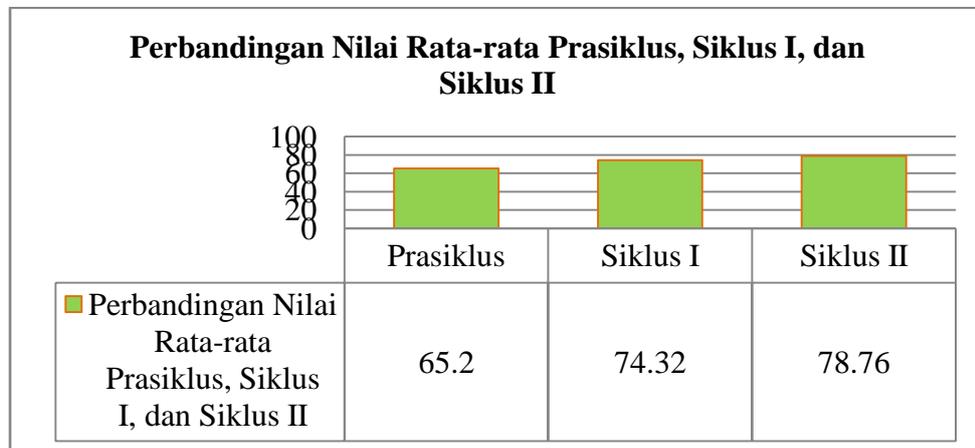
Berikut adalah grafik peningkatan kemampuan siswa dari seluruh aspek penilaian, dari prasiklus samapi dengan siklus II.



Gambar 1: Grafik Peningkatan Kemampuan Tiap Masing-Masing Aspek dalam Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SOS 1 SMA Negeri 1 Sapuran

Berdasarkan grafik di atas disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi pada siswa kelas X SOS 1 SMA Negeri 1 Sapuran mengalami peningkatan pada masing-masing aspek dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata sebelum dan

sesudah menggunakan media gambar berseri pada masing-masing siklus yang ditunjukkan pada grafik berikut ini.



Gambar 2: Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SOS 1 SMA Negeri 1 Sapuran pada Tiap Siklusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi analisis proses. Perilaku siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi menggunakan media gambar berseri mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Peningkatan kemampuan siswa tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa pada setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa atau sebelum menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran menulis eksposisi analisis proses adalah 65,2. Pada siklus I atau sesudah menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran menulis eksposisi analisis proses, terjadi peningkatan 9,16 dari siklus sebelumnya menjadi 74,32 terhadap nilai rata-rata siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan 4,44 dari siklus I menjadi 78,76 terhadap nilai rata-rata siswa. Jadi, total peningkatan dari prasiklus sampai siklus II adalah 13,34.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Bagi guru, hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa, harus banyak berlatih menulis eksposisi analisis proses dengan sungguh-sungguh khususnya dengan menggunakan media gambar berseri. Bagi peneliti, media gambar berseri dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian berikutnya. Bagi pembaca, diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami jenis karangan eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1990. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Muhtaroni. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi (Analisis Proses) menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X SMA N 10 Purworejo". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.